

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan secara statistik dengan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terdapat uji asumsi sebagai prasyaratnya, yaitu uji asumsi normalitas dan linearitas.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pada pengujian asumsi normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S Z). Variabel prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi memiliki nilai K-S Z sebesar 1,079 dengan nilai p sebesar 0,194 ($p > 0,05$). Variabel dukungan teman memiliki nilai K-S Z sebesar 0,959 dengan nilai p sebesar 0,317 ($p > 0,05$). Kedua variabel tersebut memiliki nilai $p > 0,05$ sehingga dikatakan memiliki sebaran data yang normal. Hasil perhitungan normalitas ini terlampir dalam lampiran E-1.

b. Uji Linearitas

Variabel dukungan teman dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi memiliki hubungan dengan nilai F sebesar 4,399 dengan nilai p sebesar 0,040 ($p < 0,05$). Hasil ini berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Hasil perhitungan linearitas ini terlampir dalam lampiran E-2.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan kedua uji tersebut diketahui bahwa uji asumsi normalitas dan linearitas dalam penelitian ini telah memenuhi syarat. Langkah selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai korelasi *Product Moment* ditemukan sebesar $-0,255$ dengan nilai p sebesar $0,020$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan negatif antara dukungan teman dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi, dimana semakin tinggi dukungan teman maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi, demikian pula sebaliknya.

5.2 Pembahasan

Hasil uji hipotesis dengan R_{xy} sebesar $-0,255$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal tersebut mengandung arti bahwa ada hubungan negatif antara dukungan teman dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi. Semakin tinggi dukungan teman maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi, dan sebaliknya.

Menurut hasil dari analisis data dukungan teman dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat tergambarkan bahwa subjek yang mendapat skor dukungan teman tinggi, memiliki skor yang rendah pada prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi, demikian juga sebaliknya. Dapat dilihat dari mean empirik dukungan teman sebesar $70,31$ dan standar deviasi sebesar $10,86$ dapat digolongkan dukungan teman pada subjek penelitian termasuk dalam kategori sedang jika dibandingkan dengan mean hipotetik dukungan teman sebesar 60 dan standar deviasi hipotetik dukungan teman sebesar 12 . Prokrastinasi akademik pada subjek penelitian termasuk dalam kategori sedang yang didapat dari mean empirik sebesar $58,92$ dan standar deviasi sebesar $13,96$ dan dibandingkan dengan mean hipotetik sebesar 60 dan standar deviasi hipotetik sebesar 12 .

Mahasiswa yang mendapat dukungan teman berupa dukungan instrumental atau bantuan nyata (seperti teman yang bersedia membantu mencarikan referensi, bersedia diajak berdiskusi, tetapi bukan berarti ikut campur terlalu jauh dalam pembuatan skripsi) akan menjadi ringan bebannya

dalam mengerjakan skripsi akibat dari dukungan instrumental dari teman tersebut. Selain itu dukungan teman yang lain dapat berupa dukungan informatif yaitu pemberian informasi, nasihat atau saran serta cara-cara dalam strategi mengerjakan skripsi. Dukungan emosional digambarkan sebagai ungkapan empati, kepedulian dan perhatian. Mahasiswa yang mendapat perhatian dan kepedulian dari temannya, akan membangkitkan emosi positif mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya. Jenis dukungan sosial berikutnya adalah dukungan penghargaan, sebagai ungkapan hormat dan dorongan maju untuk individu yang didukung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan teman berpengaruh terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Mahasiswa yang mendapat dukungan sosial dari temannya, akan mampu menekan perilaku penundaan atau prokrastinasinya dalam mengerjakan skripsi.

Hasil di atas senada dengan pendapat Rodin dan Salovey (dalam De Clerq dan Smet, 1994) yang mengatakan bahwa dengan pemberian dukungan, individu akan mendapat pengalaman yang positif, meningkatkan rasa percaya diri dan merasa mampu untuk mengontrol perubahan-perubahan di lingkungan. Melalui pendapat ini maka dapat dimungkinkan pula bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan sosial akan memiliki rasa percaya diri sehingga merasa mampu mengendalikan tuntutan akademiknya. Termasuk dalam mengatasi kesulitan mengerjakan skripsinya, sehingga mahasiswa tidak melakukan penundaan. Adanya dukungan sosial ini membantu mahasiswa untuk mengatasi perilaku prokrastinasi dalam mengerjakan skripsinya.

Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri, dan kompeten. Hal-hal seperti ini besar artinya dalam kehidupan seseorang terutama pada saat stres atau mengalami kesulitan (De Clerq dan Smet, 1994). Menurut Lestariningsih (dalam Andarini dan Fatma, 2013), dukungan sosial juga mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu khususnya mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Apabila individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian, akan lebih mempunyai kemantapan diri yang baik serta memiliki sikap yang dapat

menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Dukungan sosial memberikan perasaan "berguna" pada diri individu, karena individu merasa dirinya dicintai dan diterima. Dukungan berupa masukan, saran, petunjuk, umpan balik maupun bantuan yang diberikan oleh keluarga, teman, sahabat, dan lingkungan sekitar diharapkan dapat membantu mahasiswa menyelesaikan studi yang ditempuhnya sesuai waktu yang telah ditargetkan (Andarini dan Fatma, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan teman dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Hendrianur (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2007-2008 Universitas Mulawarman tahun 2013. Hasil tersebut ditunjukkan dengan $\beta = -0,219$, $t = -2,102$, dan $p = 0,039$. Arti dari hubungan negatif tersebut adalah, semakin besar dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa maka tingkat prokrastinasinya semakin kecil, dan sebaliknya. Hasil tersebut didukung dari hasil wawancara terhadap mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini. Diperoleh informasi bahwa mahasiswa merasa tidak mampu mengerjakan skripsi sendirian tanpa adanya teman atau orang tua yang mendampingi atau memberi semangat kepada mahasiswa tersebut. Tanpa adanya dukungan tersebut mahasiswa akan mengalami stres yang akhirnya akan mengarah pada prokrastinasi.

Hasil penelitian lainnya ditemukan oleh Andarini dan Fatma (2013), berdasarkan hasil perhitungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,603; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. Hal ini berarti variabel dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk memprediksikan atau mengukur variabel prokrastinasi akademik. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya semakin rendah rendah

dukungan sosial maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Dukungan sosial merupakan sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan (Pierce, dalam Andarini dan Fatma, 2013).

Dalam konteks hubungan antara dukungan teman dengan prokrastinasi mahasiswa dalam menyusun skripsi, berarti menunjukkan bahwa dukungan teman berpengaruh terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Selanjutnya akan dicari seberapa besar pengaruh dukungan teman terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Langkah yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut dengan melihat nilai sumbangan efektifnya. Ditemukan sebesar 6,5% yang berarti bahwa besaran pengaruh dukungan teman terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah 6,5%.

Hasil sumbangan efektif di atas menunjukkan bahwa masih tersisa 93,5% yang merupakan faktor lain selain dukungan teman. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis (manajemen waktu yang buruk, kesulitan berkonsentrasi, rasa takut dan kecemasan, keyakinan negatif, keyakinan yang tidak rasional, masalah pribadi, kebosanan, ekspektasi yang tidak realistis dan perfeksionisme, ketakutan akan kegagalan, susah mengambil keputusan, malas, tidak menyukai tugas, *locus of control*, dan sifat-sifat pribadi). Faktor eksternal seperti gaya pengasuhan orang tua, dan kondisi lingkungan.

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan yang peneliti inginkan. Namun, peneliti juga memiliki keterbatasan sehingga menemukan beberapa kekurangan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Sulitnya mengawasi subjek dalam mengisi skala di masa pandemi. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui *Google Form* terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini umum terjadi dikarenakan perbedaan anggapan dan pemahaman yang berbeda-beda, juga meliputi faktor lain seperti kejujuran dalam pengisian pendapat responden.

2. Kurangnya variasi subjek, dan jumlah sampel yang diambil oleh peneliti.
3. Peneliti menggunakan metode *try out* terpakai sehingga memungkinkan ada hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

